

Edukasi Satwa Reptil Sebagai Bentuk *Public Awareness* Tentang Konservasi Satwa Liar Ke Siswa SMAN Olahraga Provinsi Riau

Dodi Sukma R.A¹, Hadinoto², Muhammad Azhari Akbar³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dodi Sukma R.A

E-mail: dodisukma@unilak.ac.id

Abstrak

Konservasi merupakan upaya untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup. Pelestarian satwa liar merupakan hal yang penting untuk dilakukan, mengingat banyak satwa liar yang terancam punah. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi satwa liar adalah melalui edukasi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya siswa SMAN Olahraga Provinsi Riau, tentang konservasi satwa liar melalui edukasi satwa reptil. Kegiatan ini akan dilaksanakan di SMAN Olahraga Provinsi Riau. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan. Penyuluhan membahas tentang pentingnya konservasi satwa liar dan memberikan keterampilan kepada siswa tentang cara merawat dan memelihara satwa reptil. Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya siswa SMAN Olahraga Provinsi Riau tentang pentingnya konservasi satwa liar dan dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam upaya konservasi satwa liar.

Kata kunci - konservasi, satwa liar, siswa, hutan

Abstract

Conservation is an effort to preserve biodiversity and the environment. Wildlife conservation is important to do, considering that many wildlife are endangered. One way to increase public awareness of the importance of wildlife conservation is through education. This community service aims to increase public awareness, especially students of Riau Province Sports High School, about wildlife conservation through reptile education. This activity will be carried out at Riau Province Sports High School. This activity is carried out in the form of counseling. The counseling discusses the importance of wildlife conservation and provides students with skills on how to care for and maintain reptiles. This activity can increase public awareness, especially students of Riau Province Sports High School about the importance of wildlife conservation and can encourage students to get involved in wildlife conservation efforts.

Keywords - conservation, wildlife, students, forest

PENDAHULUAN

SMAN Olahraga Provinsi Riau berada disekitar Hutan Pertamina Hulu Rokan (PHR) dan Hutan Arboretum Unilak. Sepanjang jalan Yos Sudarso yang tidak jauh dari SMA Olahraga banyak terdapat pepohonan, yang bisa dikatakan hutan. Karena posisi dan letak sekolah dikelilingi oleh hutan maka hampir sering di jumpai satwa liar berupa ular yang masuk kedalam asrama dan ruangan kelas. Satwa liar atau ular yang sering masuk ke sekolah sering membuat ketakutan siswa dan ada juga siswa yang langsung membunuh ular tersebut. Satwa liar diburu merupakan masalah serius yang mengancam kelangsungan hidup satwa liar. Hilangnya habitat juga merupakan penyebab penting kepunahan satwa liar. Satwa liar membutuhkan habitat yang sesuai untuk bertahan hidup. Namun, habitat satwa liar semakin berkurang akibat perubahan penggunaan lahan, seperti pembukaan lahan untuk perkebunan, pemukiman, dan pembangunan infrastruktur. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi satwa liar perlu ditingkatkan. Edukasi tentang satwa liar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Edukasi tentang satwa liar dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya satwa liar, ancaman yang dihadapi satwa liar, dan upaya konservasi yang dapat dilakukan. Siswa SMA/SMK merupakan generasi muda yang memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan. Siswa SMA/SMK dapat berperan dalam upaya konservasi satwa liar dengan menyebarkan informasi tentang pentingnya konservasi satwa liar kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya siswa SMA/SMK sederajat, tentang pentingnya konservasi satwa liar, meningkatkan keterampilan siswa tentang cara merawat dan memelihara satwa reptil dan mendorong siswa untuk terlibat dalam upaya konservasi satwa liar. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan edukasi dan keterampilan yang dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya konservasi satwa liar dan mendorong siswa untuk terlibat dalam upaya konservasi satwa liar. Edukasi tentang pentingnya konservasi satwa liar dapat dilakukan dalam bentuk penyuluhan, sehingga dapat memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya satwa liar, ancaman yang dihadapi satwa liar, dan upaya konservasi yang dapat memberikan keterampilan kepada siswa tentang cara merawat dan memelihara satwa reptil.

METODE

Metode kegiatan yang akan dilakukan demi tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. **Penyampaian materi edukasi.** Materi edukasi konservasi akan disampaikan menggunakan boneka tangan satwa liar sebagai media edukasi. Penyampaian materi akan dilakukan secara menarik dan interaktif agar guru dan siswa dapat lebih mudah memahaminya.
2. **Kegiatan praktik.** Kegiatan praktik ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada guru dan siswa tentang konservasi.
3. **Post- test.** Berupa kuesioner yang diberikan setelah kegiatan penyuluhan selesai.
4. **Evaluasi.** Kegiatan edukasi konservasi akan dievaluasi untuk mengetahui efektivitas program. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan Penyuluhan Tentang Konservasi Satwa Liar Berupa Reptil

Melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dengan memberikan penyuluhan satwa liar berupa reptile. Satwa merupakan sebagian sumber daya alam yang tidak ternilai harganya, sehingga kelestariannya perlu dijaga agar tidak punah baik karena faktor alam, maupun perbuatan manusia seperti perburuan, dan kepemilikan satwa yang tidak sah. Menurut Pasal 1 ayat 5 Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang

Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Satwa adalah semua jenis sumber daya alam hewani yang hidup di darat, dan atau di air, dan atau di udara.



Gambar 1.
Memberikan Penyuluhan

Sedangkan yang dimaksud dengan Satwa liar dalam pasal 1 ayat 7 Undang -Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya adalah semua binatang yang hidup di darat, dan atau di air, dan atau di udara yang masih mempunyai sifat-sifat liar, baik yang hidup bebas maupun yang dipelihara oleh manusia, selain itu juga satwa liar dapat diartikan semua binatang yang hidup di darat dan di air yang masih mempunyai sifat liar, baik yang hidup bebas maupun yang dipelihara oleh manusia.

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman hayati. Diperkirakan sebanyak 300.000 jenis satwa liar atau sekitar 17% satwa di dunia terdapat di Indonesia, walaupun luas Indonesia hanya 1,3% dari luas daratan dunia. Indonesia nomer satu dalam hal kekayaan mamalia (515 jenis) dan menjadi habitat lebih dari 1539 jenis burung. Sebanyak 45% ikan di dunia, hidup di Indonesia.

Indonesia juga menjadi habitat bagi satwa-satwa endemik atau satwa yang hanya ditemukan di Indonesia saja. Jumlah mamalia endemik Indonesia ada 259 jenis, kemudian burung 384 jenis dan ampibi 173 jenis (IUCN, 2013). Keberadaan satwa endemik ini sangat penting, karena jika punah di Indonesia maka itu artinya mereka punah juga di dunia.

Meskipun kaya, namun Indonesia dikenal juga sebagai negara yang memiliki daftar panjang tentang satwa liar yang terancam punah. Saat ini jumlah jenis satwa liar Indonesia yang terancam punah menurut IUCN (2011) adalah 184 jenis mamalia, 119 jenis burung, 32 jenis ampibi, dan 32 jenis reptil. Jumlah total spesies satwa Indonesia yang terancam punah dengan kategori kritis (*critically endangered*) ada 69 spesies, kategori *endangered* 197 spesies dan kategori rentan (*vulnerable*) ada 539 jenis (IUCN, 2013). Satwa-satwa tersebut benar-benar akan punah dari alam jika tidak ada tindakan untuk menyelamatkannya.

Reptil adalah kelompok hewan vertebrata berdarah dingin dan memiliki sisik yang menutupi tubuhnya. Reptilia adalah tetrapoda dan menelurkan telur yang embrionya diselubungi oleh membran amniotik. Reptil merupakan salah satu kelompok satwa liar yang keberadaannya terancam punah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perburuan liar, perdagangan ilegal, dan hilangnya habitat. Perburuan liar merupakan salah satu penyebab utama kepunahan satwa liar. Satwa liar diburu untuk diambil kulit, daging, atau organnya. Perdagangan ilegal satwa liar juga merupakan masalah serius yang mengancam kelangsungan

hidup satwa liar. Satwa liar dibeli dan dijual secara ilegal untuk tujuan konsumsi, pengobatan, atau koleksi. Hilangnya habitat juga merupakan penyebab penting kepunahan satwa liar. Satwa liar membutuhkan habitat yang sesuai untuk bertahan hidup. Namun, habitat satwa liar semakin berkurang akibat perubahan penggunaan lahan, seperti pembukaan lahan untuk perkebunan, pemukiman, dan pembangunan infrastruktur. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi satwa liar perlu ditingkatkan. Edukasi tentang satwa liar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.



Gambar 2.

Siswa-siswi mendengarkan Penyuluhan

Edukasi tentang satwa liar berupa reptile dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya satwa liar, ancaman yang dihadapi satwa liar, dan upaya konservasi yang dapat dilakukan. Macam-macam reptil bisa diklasifikasikan berdasarkan kelas reptil, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Testudinata/Chelonia adalah jenis reptil dari kelompok kura-kura. Kura-kura berbeda dengan jenis reptil lainnya karena memiliki organ pelindung yang disebut karapaks dan plastron. Perisai tersebut terdiri dari sisik yang merupakan lapisan epidermis. Jenis Testudinata atau chelonia ada yang hidup di darat dan di laut. Contoh yang hidup di darat yaitu seperti kura-kura papua, sedangkan contoh yang hidup di laut adalah penyu.
- b. Squamata rata-rata memiliki ciri tubuh yang ditutupi oleh sisik. Squamata dibagi lagi menjadi tiga yakni sauria atau lacertilia, serpentes atau ophidia, dan amphibia.
- c. Sauria atau lacertilia mendominasi sekitar 51% populasinya dari jumlah reptil yang ada di bumi. Ciri-ciri hewan sauria atau lacertilia adalah memiliki ekor, kelopak mata, lubang telinga serta lidah panjang. Mereka melakukan autotomi atau mimikri untuk mempertahankan diri dari serangan musuh. Contoh-contoh hewan dari kelompok ini adalah komodo, kadal atau iguana.
- d. Crocodilia atau hewan air tawar adalah buaya. Ciri-ciri crocodilia adalah berkulit tebal dan lidah pipih yang tidak bisa dijulurkan. Selain itu, buaya memiliki ekor tebal berotot. Kaki depannya berjari lima dan kaki belakangnya berjari empat.
- e. Ophidia merupakan reptil yang tidak berkaki. Ciri ophidia adalah tidak memiliki kelopak mata dan telinga eksternal. Lidah ophidia bercabang dan dapat dijulurkan dalam keadaan mulut menutup. Contoh dari reptil berdarah dingin ini adalah kelompok ular.

2. Penyuluhan Tentang Penanganan Ular

Memberikan penyuluhan tentang penanganan ular. Ular bisa kita jumpai dimana saja, bisa saat sedang bertualang di alam bebas atau bepergian di area tertentu. Sesuatu hal kita khawatirkan adalah digigit ular, bisa saja ini terjadi, situasi ini merupakan salah satu kondisi darurat medis, terutama jika digigit oleh ular berbisa. Jika tidak segera ditangani, gigitan ular bisa menyebabkan hilangnya nyawa. Pada dasarnya, mengeluarkan bisa atau racun adalah upaya ular untuk melumpuhkan mangsanya. Ular juga memiliki naluri untuk menggigit jika mereka merasa terganggu atau sedang terancam. Digigit ular berbisa merupakan kondisi yang darurat dan dapat berakibat fatal jika tidak ditangani dengan segera.



Gambar 3.
Penyuluhan Tentang Penanganan Ular

Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu dicermati untuk **pertolongan pertama untuk korban gigitan Ular menurut World Health Organization (WHO)**.

- Tetap tenang dan jangan banyak bergerak.
- Ingatlah bentuk, warna dan ukuran ular yang menggigit.
- Jika Anda sedang bersama dengan orang yang digigit ular, jangan tinggalkan korban sendirian.
- Jangan sekali-sekali mengisap bisa ular dari anggota tubuh.
- Jangan mengoleskan apa pun pada area yang digigit ular, termasuk bahan kimia, es, maupun benda hangat.
- Usahakan agar area yang digigit ular tidak bergerak untuk mencegah penyebaran bisa ke area lain tubuh.
- Tutup bagian tubuh yang digigit ular dengan perban bersih dan kering. Lilitkan perban dengan erat di area yang terkena gigitan supaya bisa tidak menyebar.
- Longgarkan pakaian jika memungkinkan.
- Bebaskan area bekas gigitan dari benda-benda, seperti perhiasan atau sepatu.
- Hindari konsumsi alkohol atau berkafein karena berisiko meningkatkan penyerapan racun ular oleh tubuh.

Pasien yang digigit ular perlu dirawat di rumah sakit setidaknya 24 jam setelah terkena gigitan. Hal ini dilakukan karena antiracun yang sudah diberikan dapat menimbulkan reaksi alergi pada beberapa orang. Oleh karena itu, obat ini hanya dapat diberikan oleh tenaga medis profesional. Korban juga akan diinfus jika tekanan darah turun secara signifikan. Pemberian transfusi darah mungkin akan diberikan pada pasien yang kehilangan banyak

darah akibat digigit ular. Selain itu, obat pereda nyeri juga akan diberikan selama masa pemulihan. Orang dewasa yang digigit ular umumnya membutuhkan waktu lebih lama untuk pulih, sedangkan anak-anak membutuhkan waktu sekitar 1–2 minggu dengan pemberian obat antiracun atau serum antibisa ular. Namun, waktu pemulihan dapat bervariasi tergantung pada jenis ular yang menggigit. Hal yang dilakukan untuk mencegah gigitan Ular yaitu :

- Jika melihat ular, jangan pernah mencoba untuk mengganggunya, seperti mendekati lalu menyentuhnya, mengangkatnya, atau melemparinya dengan batu.
- Jangan bergerak jika Anda tidak sengaja melihat ular melintas, agar ular tidak merasa terancam.
- Kenakan celana panjang dan sepatu bot saat bepergian ke tempat yang diduga menjadi habitat ular, misalnya hutan, kebun, atau sawah.
- Perhatikan petunjuk di sekitar area tempat Anda berada, terutama yang berkaitan dengan peringatan terhadap ular.
- Jangan pernah memasukkan tangan ke dalam lubang atau celah batu. Gunakan dahan atau tongkat untuk meraih sesuatu.
- Ketika berpetualang dan hendak mendirikan tenda, sebaiknya pilih tempat yang jauh dari rawa, area tanah basah, dan tempat-tempat yang dicurigai sebagai sarang ular.

Risiko digigit ular memang lebih besar saat berada di alam bebas, tetapi bisa juga terjadi di area pemukiman, bahkan di dalam rumah. Jika melihat orang lain atau Anda sendiri digigit ular, segera lakukan pertolongan pertama seperti yang sudah dijelaskan di atas. Lalu, secepatnya bawa ke rumah sakit atau fasilitas kesehatan terdekat supaya dokter memberikan penanganan setelah digigit ular, termasuk pemberian serum antibisa ular (SABU).



Gambar 4.

Penanganan Ketika digigit Ular

3. Melakukan Praktek Penanganan Ular

Melakukan praktek penanganan ular yaitu dengan cara memperkenalkan beberapa contoh ular seperti ular Phiton dan ular cincin emas. Ular phiton tidak berbisa sedangkan ular cincin emas sangat berbisa, selanjutnya praktek penanganan ular dengan mempraktekkan cara menangkap ular. Hal inilah yang diberikan edukasi kepada siswa agar siswa mengetahui cara melindungi diri dari ular serta menjaga lingkungan sekitar sekolah.



Gambar 5.
Cara Menangkap Ular

4. Evaluasi Hasil

Berikut adalah hasil kuisioner yang diberikan tim pengabdian dengan judul Edukasi Satwa Reptil Sebagai Bentuk *Public Awareness* Tentang Konservasi Satwa Liar ke Siswa SMA/SMK Sederajat. Penilaian pemahaman kelompok sebelum dan sesudah pendampingan. Alhamdulillah hasilnya sangat memuaskan karena materi yang disampaikan tim bisa dimengerti oleh masyarakat. Hasil tersebut berdasarkan kuisioner, dapat diukur tingkat pemahaman kelompok dengan beberapa kriteria penilaian seperti terlihat dalam Tabel.

Tabel 3.
Hasil Rekapitulasi Penilaian Sebelum dan Sesudah Pendampingan (%)

No.	Kriteria Penilaian	Sebelum Penyuluhan	Sesudah Penyuluhan
1.	Apakah kamu tahu apa itu satwa?	70	90
2.	Apakah kamu tahu apa itu satwa liar?	50	80
3.	Apakah kamu tahu apa itu reptil?	60	90
4.	Apakah kamu tahu apa saja jenis reptil?	50	90
5.	Apakah kamu tahu apa itu ular?	50	100
6.	Apakah kamu tahu ular ada yang berbisa dan ada yang tidak berbisa?	60	90
7.	Apakah kamu tahu jenis ular yang berbisa?	60	90
8.	Apakah kamu tahu jenis ular yang tidak berbisa?	60	90
9.	Apakah kamu tahu cara membedakan ular yang berbisa dengan yang tidak berbisa?	70	80
10.	Apakah kamu tahu apa yang harus dilakukan jika di gigit ular yang berbisa?	60	90

Sumber: Hasil Analisis Kuisioner, 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Siswa-Siswi SMA Olahraga SKO Riau secara umum antusias untuk mengikuti kegiatan ini, hal ini terlihat dari sebelum dan sesudah penyuluhan mereka dapat mengikutinya secara menyeluruh dan menyimak semua yang disampaikan oleh tim pengabdian. Hasil kuisioner yang diberikan terlihat bahwa ada perubahan sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan kepada siswa-siswi SMA Olahraga SKO Riau.



Gambar 6.

Siswa-siswa sangat antusias mengikuti penyuluhan dan praktek

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Meningkatnya pengetahuan siswa-siswi Tentang Konservasi Satwa Liar Berupa Reptil
2. Meningkatnya pengetahuan siswa-siswi tentang bagaimana cara yang harus dilakukan untuk penanganan ular.
3. Meningkatnya pengetahuan siswa-siswa dengan keikutsertaan dalam praktek pengenalan jenis ular dan cara menangkap ular
4. Hasil evaluasi menunjukkan hasil yang baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga tim pengabdian kepada masyarakat dapat menyelesaikan usulan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul **“Edukasi Satwa Reptil Sebagai Bentuk *Public Awareness* Tentang Konservasi Satwa Liar ke Siswa SMAN Olahraga Provinsi Riau”**. Pada kesempatan ini tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Rektor Universitas Lancang Kuning, Ketua LPPM Universitas Lancang Kuning, Ketua UP2M Fakultas Kehutanan dan sains dan Kepala Sekolah SMA Olahraga SKO Riau yang telah mendanai dan membantu proses pengabdian ini. Tanpa sumber bantuan dana ini sangat sulit bagi kami untuk dapat menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim penulis telah berusaha menyempurnakan tulisan ini, namun sebagai manusia kami pun menyadari akan keterbatasan maupun kekhilafan dan kesalahan yang tanpa kami sadari. Oleh karena itu, saran dan kritik untuk perbaikan usulan ini sangat diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jovicic D, Dragin A. 2008. The Assesment of Carrying Capacity-A Crucial Tool for Managing Tourism Effects in Tourist Destinaation. *Turizam*. Vol 12. Hlm 4-11.
- Kyerematen R. 2014. Species Composition and Diversity of Insects of the Kogyae Strict Nature Reserve in Ghana. *Open Journal of Ecology*, Vol.4 No.17, December 30, 2014.
- Lagmoj AM, Shokry KA, Hashemi AS, Zadegan KH. 2013. Defining the Ecotourism Carrying Capacity of Langeroud City (Case Study: Khorma Forest). *Greener Journal of Social Sciences*. Vol. 3 (9), Hal 447-457.
- R, Soemarno. 2013. Environmental Effects of Ecotourism in Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*. E- ISSN: 2338-1647. Hlm 97-107.
- Rosalino, Luis M and Grilo, Clara. 2011. What drives visitors to Protected Areas in Portugal : accessibilities, human pressure or natural resources ? *Journal of Tourism and Sustainability* 1 (1) : 3-11.
- Siburian R. 2006. Pengelolaan Taman Nasional Gunung Leuser bagian Bukit Lawang Berbasis Ekowisata. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. VIII No.1/2006. Hal 67-90. Jakarta.
- Sukma D, Basuni S, Sunarminto T. 2016. Pengembangan Manajemen Kawasan Ekowisata Budaya Candi Muara Takus Kampar Riau. *Jurnal Media Konservasi*. Vol 21 (159-167).
- Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1990. Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya